Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

ANALISIS PROSES KREATIFITAS LAGU BUBUY BULAN OLEH FARMAN PURNAMA DENGAN GAYA SERIOSA DALAM "SIMFONI UNTUK BANGSA 2013"

Ari Rifaldi[1], Arni Apriani[2]
Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.
email: rifaldiari16@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Lagu *Bubuy Bulan* merupakan salah satu lagu Populer yang berkembang di wilayah Sunda dengan menggunakan laras *madenda* dengan diiringi dengan alat musik tradisional Jawa barat. Lagu *Bubuy Bulan* tergolong ke dalam lagu yang variatif, sehingga menarik perhatian untuk di aransemen khususnya dengan gaya seriosa, proses kreatif dalam pembentukan aransemen dengan gaya seriosa ini, tentunya tidak terlepas dari metode yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni menggunakan metode kualitatif dengan analisis deksriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah, yakni analisis deskriftif kualitatif, analisis struktural, analisis dan teknik aransemen.
Kata Kunci : Proses Kreatifitas, Lagu Bubuy Bulan, Seriosa

ABSTRACT

The Bubuy Bulan song is one of the popular songs that developed in the Sunda region using the madenda scale accompanied by traditional West Javanese musical instruments. The Bubuy Bulan song is classified as a varied song, so it attracts attention to be arranged especially with a seriosa style, the creative process in forming an arrangement with this seriosa style, of course, cannot be separated from the method used in this study, namely using a qualitative method with descriptive analysis. Data collection techniques are carried out in several steps, namely qualitative descriptive analysis, structural analysis, analysis and arrangement techniques.
***Keywords**: Creativity Process, Bubuy Bulan Song, Seriosa*

Article History
Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025
Plagirism Checker No 234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365 **Copyright : Author**
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

A. PENDAHULUAN

Proses merupakan serangkaian tahapan atau kegiatan yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu atau menghasilkan sebuah produk, Proses juga dapat diartikan sebagai salah satu perjalanan dari sebuah pengalaman yang dapat menghasilkan suatu hal yang tentunya akan bermanfaat jika hasil yang didapat mencapai tujuannya. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Indonesia terkenal akan kekayaan alam dan budaya, manusia dengan kebudayaan memang selalu menjadi permasalahan hidup yang kompleks baik secara empiris maupun teoritis budaya dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan yang timbul dengan kandungan nilai-nilai penting dan fundamental serta diwarisakan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Arief, dkk (2022 : 282) menyatakan bahwa budaya di Indonesia tersebar disegala penjuru daerah dengan keunikannya masing-masing. Indoneisa memiliki warisan budaya yang kaya, wilayah kepulauan yang membentang dari sabang sampai merauke dan berbagai suku bangsa

Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

yang beragam. Kebudayaan daerah di Indonesia sangatlah bermacam-macam meski memiliki aneka ragam suku, budaya, agama dan golongan Indonesia tetaplah satu kesatuan. Keanekaragaman budaya di Indonesia ini patut dilestarikan dan terus dikenalkan dari generasi ke generasi, baik di lingkungan sekitar maupun saat di sekolah, generasi muda patut dikenalkan dan diajari untuk mencintai budaya Indonesia ditengah perkembangan zaman, karena budaya sendiri memegang peran penting dalam segala aspek kehidupan.

Generasi muda sangat rentan akan setiap perumahan, termasuk juga dalam kebudayaan jika tidak dikenalkan dan diajarkan akan melupakan penting nya sebuah warisan budaya Indonesia. Dalam buku yang berjudul "Kebudayaan Indonesia" menyebutkan bahwa kebudayaan juga terbagi menjadi dua kelompok yaitu kebudayaan klasik dan kebudayaann modern serta bebagai macam budaya di Indonesia seperti adat- istiadat, rumah adat, makanan tradisional, dan kesenian. Sebuah kebudayaan yang baik dapat dikaitkan dengan proses yang kreatifitas yang baik Dalam hal ini proses yang dimaksud akan berkaitan dengan Kreatifitas yang di definisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan susuatu yang baru dan orsinal, baik berupa ide, gagasan, karya, maupun solusi masalah. Dalam hal ini kreatifitas di fokuskan dalam kreatifitas penciptaan sebuah lagu. Tentunya kreatifitas ini tidak terlepas dari proses yang akan dilalui, maka dengan begitu Kreativitas dapat disebut dengan Proses Kreatif.

Proses Kreatif atau dapat juga disebut kreativitas menurut Munandar (1999) mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Dalam arti bahwa, kreativitas merupakan segala bentuk kemampuan untuk menghasilkan karya dalam bentuk baru, dan gaya baru sesuai dengan pengalaman serta imajinasi seseorang itu sendiri. Karya yang dimaksud dalam proses kreatif ini yakni karya musik dari salah satu lagu daerah khas Sunda dengan gaya vokal Seriosa.

Seriosa merupakan salah satu aliran musik yang bermula dari perkembangan musik klasik di Eropa, khususnya pada zaman barok dan berkembang tumbuh pesat sebagai salah satu bentuk ekspresi seni pada nilai musik klasik. Musik klasik telah memulai berbagai macam aliran musik, salah satunya dengan memasukan nilai-nilai khas Indonesia hal ini juga membantu melahirkan musisi-musisi legendaris dalam negeri yang ikut mengembangkan musik klasik khususnya pada gaya vokal Seriosa. Lagu seriosa masuk di Indonesia yaitu pada tahun 1930-an dipelopori oleh Cornel Simanjuntak. Lagu Seriosa mengandung nuansa musik Nusantara dan idiom musik Indonesia, juga sarat dengan muatan budaya, historis, dan nilai nasionalisme Indonesia, karenanya menjadi lagu khas dan sebuah genre musik Indonesia. (Gunawan, 2021, dalam *Eksistensi Christoper Abimanyu Sebagai Penyanyi Bergaya Klasik*. *Journal.unesa.ac.com*) Perkembangan vokal seriosa Indonesia sangat berkaitan erat dengan campur tangan Cornel Simanjuntak pada tahun 1930. Vokal seriosa Indonesia membawawarna baru pada zamannya, walau tidak begitu diminati oleh banyak orang namun segelintir orang dapat menikmatinya lewat media televisidanbanyak ditunggu-tunggu oleh masyarakat yang memang masih kental dengan budaya Barat.Selain Cornel Simanjuntak ada nama-nama besar lain, seperti Iskandar, Binsar Sitompul, Djuhari, G.R.W. Sinsoe,dan Mochtar Embutyang telah menjembatani perkembangan musik seriosa Indonesia(Ansyari et al., 2013; Harini, 2019).

Disadari bahwa wadah yang diberikan untuk pertunjukan vokal lagu seriosa Indonesia tidaklah sebanyak wadah musik pop, jaz, dangdut yang selalu dinanti-nantikan oleh masyarakat. Namun bisa dikatakan bahwa segmen pendengar vokal lagu seriosa Indonesia terlihat dari kalangan menengah ke atas.Bintang Radiomenjadi salah satu ajang lomba yang digagas oleh Radio Republik Indonesia. Ajang lomba ini diadakan pertama kali pada tahun 1951 dalam memperingati hari Radio pada tanggal 11 Desember, dengan memperlombakan tigakategori jenis lagu yaitu: keroncong, seriosa,dan hiburan (pop)(Sakrie, 2014).

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

Gaya seriosa ini disajikan dalam acara "Simfoni Untuk Bangsa 2013" oleh Farman Purnama dengan mengambil salah satu lagu daerah yakni *"Bubuy bulan"* dan di arransemen oleh Reynaldi Wicaksono. *Bubuy Bulan* merupakan salah satu lagu daerah sunda yang cukup popular dikalangan masyarakat, *Bubuy bulan* juga merupakan lagu yang terbilang kompleks dalam teknik artikulasi, ornamentasi dan phrasering. Untuk itu penulis sangat tertarik dengan Sajian lagu *Bubuy Bulan* oleh Farman Purnama ini sebagai bahan dalam menganalisis proses kreativitas dalam menyajikan lagu tersebut. Maka bahasan dalam artikel ini lebih fokus pada proses kreatif atau kreativitas dalam sajian lagu *bubuy bulan* oleh Farman Purnama.

B. METODE

Perumusan masalah di atas tentunya tidak terlepas dari metode yang akan digunakan, takni metode penelitian kualitatif. Metode Kualitatif menurut Sugiyono (2007:1) merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi. Dalam arti bahwa peneliti disini menggunakan metode kualitatif ini dengan pendekatan deskriptif, dengan tujuan bahwa peneliti membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta pembentukan aransemen lagu daerah yang variative, disertai dengan analisis musikologis atau ilmu musik.
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa langkah, yakni analisis deskriftif kualitatif, analisis struktural, analisis dan teknik aransemen.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lagu *"Bubuy Bulan"*

Lagu Bubuy Bulan merupakan lagu pop Sunda yang diciptakan oleh Benny Corda yang mana beliau seorang warga Filipina dan pada sumber lain menyebutkan beliau asli suku sunda lebih tepatnya di kabupaten Garut, beliau aktif sebgai musisi sekaligus gitaris dan sudah banyak mebuat sebuah karya lagu. isi dari lirik lagu ini merupakan pantun sunda yang menggambarkan seseorang yang sedang jatuh cinta, dalam konteks penerapannya bubuy bulan merupakan bahasa atau elemen yang mengandung pantun atau sisindiran yang tidak mengarah pada konteks pesan yang disampaikan.

Lagu Bubuy Bulan menggunakan laras Madenda dengan tangga nada Pentatonis, Lagu Bubuy Bulan yang disajikan Farman Purnama ini dikemas dalam sajian yang berbeda dari sajian biasanya. Sajian ini diiringi dengan alat musik orchestra yang menciptakan nuansa atau rasa yang baru pada nilai estetika di lagu Bubuy Bulan.

Lirik Lagu *Bubuy Bulan*
Bubuy bulan Bubuy bulan, sangray
béntang Panonpoé
Panonpoé disasaté
Unggal bulan
Unggal bulan abdi téang
Unggal poé
Unggal poé ogé hadé

Situ Ciburuy lauk na hese dipancing
Nyeredet hate ningali ngeplak caina
Duh itu saha nu ngalangkung unggal
Enjing Nyeredet hate ningali sorot
socana

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

Kemudian sebagai mana yang disebutkan Handayani dalam penelitiannya Bubuy Bulan merupakan jenis lagu pop Sunda yang berasal dari daerah Jawa Barat, Lagu Bubuy Bulan menggunakan tangga nada Sunda Madenda yang mempunyai nuansa minor dalam tangga nada tonal. Tangga nada ini menggunakan nada da-mi-na-ti-la-da (1-7-6-4-3-1). Bentuk lagu ini yaitu A-A'-BB' yang terdiri dari dua bagian bait dan dua bagian reffrain. Sedangkan untuk lirik lagu Bubuy Bulan ini merupakan lagu yang berisikan pantun dengan bahasa Sunda. Makna dibalik pantun dalam lagu ini menceritakan perasaan yang dialami ketika sedang jatuh cinta kepada seseorang (Handayani, Novtia Marga Rianilaptami ; 2017)

2. Notasi Bubuy Bulan

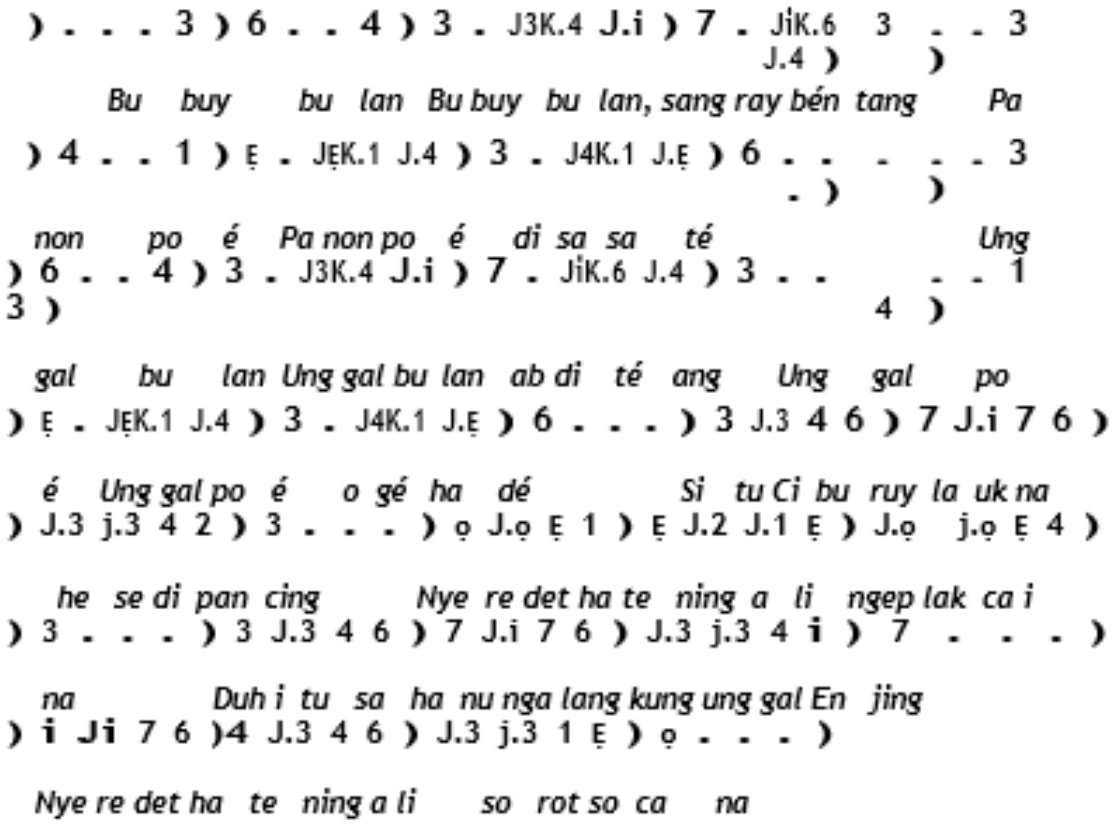

3. Proses Kreatif Aransemen Lagu Bubuy Bulan Farman Purnama

a. Farman Purnama

Farman Purnama merupakan penyanyi bersuara tenor kelahiran Jakarta. Beliau merupakan salah satu sarjana arsitektur Institut Teknologi Bandung (ITB) yang lulus di tahun 2002. Sejak tahun 1999 ia tergabung bersama Batavia Madrigal Singer dan Jakarta Chamber Orchestra sering tampil sebagai solois dalam beragam repertoar. Diantaranya terdapat opera-opera yang pernah dimainkannya yaitu Samson et Dalila Karya Camille Saint-Saens sebagai Samson (2006) dan bersama Paduan Suara Universitas Katolik Parahyangan ia memainkan tokoh Turiddu dalam Cavalleria Rusticana Karya Pietro Mascagni (2005).

Selanjutnya beliau mulai memutuskan menekuni karir di bidang music secara lebih professional dengan mempelajari seni pertunjukan Vokal Klasik di Belanda, tepatnya di Utrecht Conservatory (Hogeschool voor de Kunsten Utrecht) hingga tingkat Master di bawah arahan maestra Henny Diemer. Bakat seni vokalnya terlah terbina terlebih dahulu di bawah bimbingan N. Simanugkalit, Pranadjaja, Anette

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

Frambach dan Avip Priatna. (Sumber : https://theresonanz.com/project/farnan-purnama/)

Farman Purnama dalam penyajian Lagu Bubuy Bulan yang dikemas dengan sajian baru dalam kegiatan "Simfoni Untuk Bangsa 2013" di Jakarta Concert Orchestra ini tentunya memperlihatkan kemampuannya dengan ciri khasnya sebagai penyanyi tenor. Beliau tidak menyajikan sendiri, tentunya banyak pendukung dibalik sajian keindahan pembawaan lagu ini, diantaranya music Orchestra yang di pandu langsung oleh Avip Priatna sebagai Conductor, Arranged music oleh Reynaldi Wicaksono.

Sajian yang dinamai dengan Sundanese Traditional song, Indonesia ini sangat luar biasa, sehingga banyak sekali pujian terkait adanya sajian baru dalam lagu tradisional sunda ini. Salah satu diantaranya penulis terterik untuk menganalisis proses kreatif dalam aransemen gaya seriosa ini.

b. beberapa elemen yang nampak pada kreatifitas vokal farman diantaranya :

- Vibrato

Vibrato merupakan salah satu teknik vokal yang sering di pakai oleh penyanyi bahkan tidak dapat dipungkiri vibrato atau vibra ada di setiap lagu yang ada, namun pergerakan vidra biasanya memiliki sisi khas dalam membunyikannya terlepas dalam pengaruh etnis, sentris, dan beberapa pengaruh lainya, dan dalam konteksnya kebanyakan vibra dilakukan apabila nilai not lebih dari satu ketuk yang mana hal ini bertujuan untuk meningkatkan nilai estetika dalam menyanyikan lagu atau melodi, hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Pardede;

Vibrato adalah sensasi bergelombang yang dihasilkan suara kita saat kita bernyanyi. Yang membuat nyanyian kita lebih enak di dengar dan lebih halus. vibrato dilakukan dengan menyanyikan sebuah lagu dengan nada panjang dan latihan. Dalam teknik ini, vibra ditempatkan pada bagian nada nada yang panjang misalnya yang memiliki lebih dari 1 ketuk.

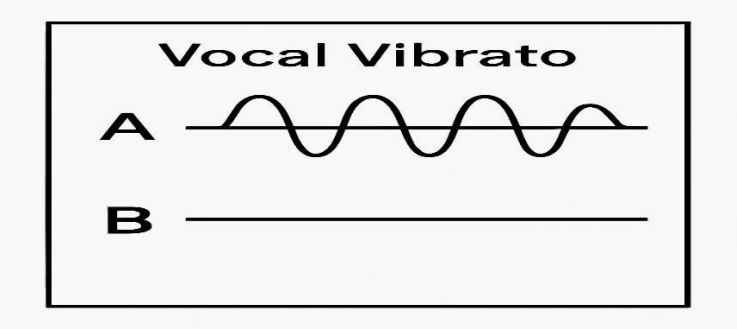

Sebagai bahan implementasi A merupakan penggunaan vibra yang sangat banyak yang dipakai farman dalam lagu sunda bubuy bulan dan hampir setiap nyanyian melodi not yang dibunyikan melalui proses penekanan vibra yang baik sehingga tercipta nuansa nyanyian sunda dengan gaya seriosa. Sedangkan bedahalnya dengan B biasanya ini lagu pop sunda dan lagu daerah sunda penekanan vokalnya lurus meskipun di beberapa lagu terdapat vibra, karean biasanya lagu daerah dikemas dalam format yang lebih no komplek supaya dapat di nikmati banyak masyarakan di dalam maupun luar suku sunda.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

- Sikap badan

Sikap badan mempengaruhi dari segi pertunjukan yang mana biasanya lagu daerah di pertontonkan atau digelar dengan sistem kemasyarakatan, hiburan masyarakatan, bahkan hajat bumi yang menghasilkan pertunjukannya atau sikap badan biasanya duduk bahkan menari serta adanya interaksi antar penyanyi dan penonton. Sedangkan bedahalnya dengan sistem pertunjukan yang di kemas Farman dengan sikap gagah membawakan lagu bubuy bulan membawa nuansa yang sangan beda, dengan beberapa penegasan gesture yang baik membawa pesan dari lagu bubuy bulan menjadi lebih maskulin.

- Interpretasi

Interpretasi merupakan cara penyanyi menyampaikan isi dari sebuah lagu dengan penghayatan hasil ungkapan pikiran dan perasaan seorang komponis atau pengarang lagu dengan menggunakan nada dan kata-kata, namun asusmi penulis melihat sajian farman lebih pada menghasilkan multitafsir yang mana pada beberapa part penulis menrasakan simpatik namun di beberapa part merasakan kebesaran jiwa pada lagu bubuy bulan ini.

4. Elemen Aransemen Lagu Bubuy Bulan Farman Purnama

a. Vokal dan Tempo Khas Sunda

Dalam aransemen lagu *Bubuy Bulan* disini yang lebih mendominasi yakni suara Vokal tenor dari Farman Purnama. Untuk nada yang digunakan pada Vokal tetap menggunakan nada aslinya yakni Pentatonis. Namun dalam pembawaannya Farman membawakan lagu *Bubuy Bulan* ini dengan gaya ciri khasnya yakni sebagai penyanyi tenor dengan gaya seriosanya. Kemudian penambahan ornamentasi yang sangat berbeda yang menjadi pilar pada teknik seriosa dengan ornamentasi khas sunda dengan menambahkan beberapa teknik vibra yang berlebihan dengan dibalut dengan nilai hentakan vokal sunda menambahkan cita rasa yang baru dan baik. Selanjutnya tempo dan ritme khas Sunda masih terdapat dalam instrument yang digunakan yakni *kendang* sebagai pembawa tempo yang sering digunakan di lagu-lagu tradisional.

b. Transformasi ke Instrument Musik Orkestra.

Transformasi dari instrument tradisional Sunda ke Orkrestra yang berawal dari penggunaan alat musik tradisi seperti kecapi, kendang, suling, angklung, dan alat musik tradisi lainnya yang menggunakan nada dasar pentatonic sesuai dengan ciri khas lagu Sunda.

Dari penggunaan instrumen atau alat musik jelas mengalami transformasi atau perubahan secara signifikan. Terlihat jelas ketika berbicara mengenai orkestra yang sering mengiring penyanyi tenor ini, tentunya berhubungan dengan alat musik modern, yang dapat dianalisis dari video terlihat adanya alat musik flute sebagai pembuka lagu, diikuti oleh vokal tenor dengan gaya seriosa, cello, biola, piano, bongo, tamborin dan yang lain, namun meski menggunakan alat modern tetap menggunakan kendang sebagai ciri khas Sunda yang mengatur tempo pergantian bagian-bagian lagu.

5. Analisis Aransemen Lagu Bubuy Bulan Farman Purnama

Aransemen dibuat oleh Reynaldi Wicaksono, Aransemen musik tentunya memiliki struktur musik, daintaranya Intro, Chorus, Interlude, dan outro, Struktur musik yang terdapat pada Lagu Bubuy Bulan memiliki perubahan dalam aransemen yakni banyak memakai bebarapa teknik dalam komposisi musik musi orchestra yakni Counter Point, pizzicato, harmoni dan yang lainnya, berbeda dengan lagu aslinya yang hanya menggunakan musik yang mengalun untuk lebih menciptakan nilai khas pada lagu daerah tersebut.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

Kemudian perubahan pada nada dasar di lagu aslinya in B minor atau mandenda ti = panelu surupan 56 menjadi in C minor atau mandenda ti = panelu surupan 54 hal ini dilakukan untuk penyesuaian penyanyi tenor untuk memaksimalkan chess voice dalam lagu tersebut. Selanjutnya ke bagian intro, aransemen pada bagian intro diawali dengan irama alunan melodi dari instrumen musik flute dengan menyesuaikan tangga nada yang telas arranger siapkan.

Bagian verse pada aransemen lagu ini ditunjukan dengan vokal tenor yang mendominasi sebagai media penyampaian makna dan isi dari lagu bubuy bulan. Selanjutnya bagian Chorus dalam versi baru ini dibuat nuansa perpaduan orchestra dengan vokal tenor sehingga mengahsilkan harmoni dari penggabungan instrument musik yang digunakan pada orchestra, dengan dilengkapi instrument musik kendang sebagai pengatur tempo didalamnya. Kemudian pada bagian Outro perpaduan harmoni antara vokal solo, aransemen musik orchestra dan dilengkapi dengan backing vokal sangat dinamis dan menghasilkan aransemen yang special pada pertunjukan ini.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, Lagu *Bubuy Bulan* yang tergolong pada lagu yang memiliki tangga nada variatif disini di aransemen dengan gaya seriosa menurut penulis tentunya memiliki penyajian yang berbeda, dengan hasil aransemen Reynaldi ini dengan pembawaan tenor yang khas dari Farman, menjadikan sebagai bahan inspirasi penulis untuk dapat di aplikasikan ke dalam proses kreatif yang akan penulis mengaransemen lagu Sunda dengan gaya seriosa sesuai dengan ilmu musik. Dengan aransemen baru nanti penulis mengharapkan bahwa karyanya dapat bermanfaat bagi semua orang yang dapat mengaplikasikan baik itu melaui motede pengajaran maupun menerapkan pada penyajian karya solo.

Vol. 17 No 3 2025
Palagiarism Check 02/234/67/78 Prev DOI:
10.9644/sindoro.v3i9.252

E. REFERENSI

Azis, W. P. (2022). Proses Kreatif Aditya Pratama Dalam Karya Aransemen Lagu Buah Kawung. *SWARA*, *4*(3), 57-68.

Sundari, O. E. (2020). From Musik Seriosa to Tembang Puitik: A History of Indonesian Art Songs [Dari Musik Seriosa Menuju Tembang Puitik: Sejarah Perkembangan Art Song di Indonesia]. *Jurnal SENI MUSIK*, *10*(1), 50-64.

Simorangkir, Y. (2024). Ornamen Musik Barok dalam Perkembangan Lagu Seriosa Indonesia. *INVENSI*, *9*(1), 113-123.

Fitriani, A. N. (2022). *Metode Imitasi Sebagai Strategi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Upi Dalam Spesialisasi Vokal Barat*. *SWARA*, *4*(3), 47-56.

Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: tahap pengumpulan data. *Mitita Jurnal Penelitian*, *1*(3), 34-46.

Gunawan, 2021, dalam *Eksistensi Christoper Abimanyu Sebagai Penyanyi Bergaya Klasik*. *Journal.unesa.ac.com*

Handayani, Novtia Marga Rianilaptami. Penerapan Teknik Permainan Kendang Sunda Pada Cello Keroncong Dalam Lagu Bubuy Bulan. Diss. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2017. Pardede, Boho, and Mega Meliana Silaban. "Teknik Vokal Solo dalam Menyanyikan lagu Be Still My Soul Karya Katharina Von Schelegel pada Semester V di Program Studi Pendidikan Musik Gereja IAKN Tarutung." Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kristen Areopagus Institut Agama Kristen Negeri Tarutung 3.2 (2022): 56-60.

Ansyari, R. A., Katamsi, A., & Setiadi, A. P. (2013). Antologi musik klasik Indonesia seri I (art song). Dewan Kesenian Jakarta.

Harini, F. (2019). Rum Katamsi, pemantik seriosa di Nusantara. Validnews.Id. https://validnews.id/kultura/Rum-Katamsi--Pemantik-Seriosa-di-Nusantara-JHD

Sakrie, D. (2014). Bintang radio, ajang candradimuka penyanyi tempoe doeloe. Dennysakrie63's Blog. https://dennysakrie63.wordpress.com/2014/01/31/bintang-radio- ajang-candradimuka-penyanyi-tempo-doeloe